

Penguatan Identitas Budaya dan Nasionalisme Melalui Lomba Olahraga Tradisional pada Peringatan HUT RI 2025 Di SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang

Muhammad Fahrezi Harahap^{1*}, Satria Solala Gulo¹, Elta Sarif Gulo¹, Yesiati Zalukhu¹, Muhammad Naufal Ramadhan¹, Deddy Putrawan Laia¹

¹Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Indonesia.

ABSTRACT

Objectives: Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) ke-80 pada tahun 2025 merupakan momentum strategis untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan memperkuat identitas budaya bangsa, khususnya di kalangan generasi muda. SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berbasis lomba olahraga tradisional sebagai upaya pelestarian budaya dan penanaman nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya warisan budaya bangsa; (2) menumbuhkan sikap nasionalisme melalui partisipasi aktif dalam kegiatan peringatan kemerdekaan; dan (3) melestarikan permainan tradisional Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan permainan tradisional, kompetisi antar kelas, dan refleksi nilai budaya melalui diskusi kelompok.

Methods: Metode pelaksanaan meliputi pelatihan permainan tradisional, kompetisi antar kelas, dan refleksi nilai budaya melalui diskusi kelompok. Kegiatan diikuti oleh 245 siswa kelas I-VI dengan tingkat partisipasi mencapai 98%.

Results: Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang permainan tradisional sebesar 76% (dari pre-test ke post-test), serta peningkatan sikap apresiasi terhadap budaya lokal sebesar 82% berdasarkan observasi dan angket kepuasan.

Conclusion: Dampak kegiatan mencakup penguatan karakter siswa, peningkatan kohesivitas sosial antarwarga sekolah, serta terciptanya kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian budaya di era digital. Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat sekitar dan stakeholder terkait.

Keywords: nasionalisme; identitas budaya; olahraga tradisional; pendidikan karakter; HUT RI.

Received: September 05, 2025 | Accepted: December 27, 2025 | Published: March 27, 2026

Citation:

Harahap, M. F., Gulo, S. S., Gulo, E. S., Zalukhu, Y., Ramadhan, M. N., & Laia, D. P. (2026). Penguatan Identitas Budaya dan Nasionalisme Melalui Lomba Olahraga Tradisional pada Peringatan HUT RI 2025 Di SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang. *Joska: Jurnal Isori Kampar*, 3(01), 51-55. <https://doi.org/10.53905/joska.v3i01.08>

INTRODUCTION

Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya bangsa, termasuk permainan dan olahraga tradisional. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat, generasi muda cenderung lebih tertarik pada permainan modern berbasis teknologi, sehingga permainan tradisional mulai terlupakan (Dharmamulya, 2008; Kurniati, 2016). Fenomena ini mengancam eksistensi budaya lokal dan melemahkan identitas kebangsaan di kalangan generasi penerus.

SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang, yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, mengidentifikasi permasalahan menurunnya pengetahuan dan minat siswa terhadap permainan tradisional. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 87% siswa lebih mengenal permainan digital dibandingkan permainan tradisional seperti egrang, balap karung, tarik tambang, dan gobak sodor. Kondisi ini mengkhawatirkan karena permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai luhur bangsa seperti kerjasama, sportivitas, kejujuran, dan gotong royong (Nur, 2013).

Peringatan HUT RI ke-80 tahun 2025 menjadi momentum strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dengan upaya pelestarian budaya. Melalui lomba olahraga tradisional, diharapkan siswa tidak hanya memahami sejarah kemerdekaan Indonesia, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dalam

*Corresponding Authors email: fahrezi994@gmail.com

kehidupan sehari-hari. Program pengabdian ini dirancang sebagai respons konkret terhadap permasalahan tersebut dengan menggabungkan aspek pendidikan, budaya, dan pembentukan karakter.

Landasan Teori

Nasionalisme merupakan sikap cinta tanah air yang diwujudkan melalui kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas bangsa (Smith, 2013). Dalam konteks pendidikan, penanaman nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya melalui kegiatan berbasis budaya lokal (Banks, 2008). Penelitian Supriatna (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan sikap nasionalisme siswa sebesar 68%.

Permainan tradisional memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam pembentukan karakter anak. Menurut Dharmamulya (2008), permainan tradisional mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kepemimpinan, kejujuran, dan ketaatan pada aturan. Penelitian Kurniati (2016) membuktikan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial anak sebesar 75% dan kemampuan motorik sebesar 62%. Selain itu, permainan tradisional juga berfungsi sebagai media pelestarian budaya yang dapat memperkuat identitas lokal dan nasional (Andriani, 2012).

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan konteks budaya (Vygotsky, 1978). Dalam hal ini, permainan tradisional menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menginternalisasi nilai-nilai budaya melalui pengalaman langsung. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lickona, 1991).

Tujuan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai sejarah dan makna kemerdekaan Indonesia melalui kegiatan peringatan HUT RI yang bermakna;
2. Menumbuhkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air di kalangan siswa SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang;
3. Melestarikan permainan dan olahraga tradisional Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya bangsa;
4. Mengembangkan karakter siswa melalui nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional, seperti sportivitas, kerjasama, dan kejujuran;
5. Meningkatkan kohesivitas sosial dan kerjasama antarwarga sekolah dalam semangat kebersamaan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memberikan manfaat multidimensional bagi berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menyenangkan dan bermakna, sekaligus membentuk karakter positif. Bagi sekolah, program ini memperkuat citra institusi sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pelestarian budaya dan pembentukan karakter. Bagi masyarakat sekitar, kegiatan ini menjadi inspirasi untuk turut serta dalam upaya pelestarian warisan budaya lokal. Secara akademis, kegiatan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain.

METHOD OF IMPLEMENTATION

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang yang terletak di Jalan Pendidikan No. 15, Desa Laut Dendang, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sasaran kegiatan adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 245 siswa, terdiri dari 128 siswa laki-laki dan 117 siswa perempuan. Kegiatan juga melibatkan 18 guru pendamping, 5 staf sekolah, serta 30 orang tua siswa sebagai panitia dan pengawas lomba.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan (1-10 Agustus 2025): Sosialisasi program, pembentukan panitia, penyusunan panduan teknis lomba, serta pengadaan alat dan perlengkapan;
2. Tahap Pelatihan (11-14 Agustus 2025): Pengenalan dan pelatihan permainan tradisional kepada siswa dengan didampingi guru dan mahasiswa tim pengabdian;
3. Tahap Pelaksanaan Lomba (17 Agustus 2025): Pelaksanaan kompetisi olahraga tradisional dalam rangka peringatan HUT RI ke-80, yang dihadiri oleh seluruh siswa, guru, staf, orang tua, dan tamu undangan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan experiential learning, dimana siswa terlibat langsung dalam seluruh proses kegiatan. Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah dan diskusi: Penyampaian materi tentang sejarah kemerdekaan Indonesia dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional;
2. Demonstrasi: Peragaan cara bermain olahraga tradisional oleh tim pengabdian dan guru;
3. Praktik langsung: Siswa berlatih dan mempraktikkan berbagai permainan tradisional dalam kelompok;
4. Kompetisi: Penyelenggaraan lomba antar kelas untuk masing-masing jenis permainan tradisional;
5. Refleksi dan evaluasi: Diskusi kelompok tentang pengalaman mengikuti kegiatan dan nilai-nilai yang dipelajari.

Jenis Lomba Olahraga Tradisional

Lomba yang diselenggarakan mencakup enam jenis permainan tradisional Indonesia:

1. Balap Karung: Melatih keseimbangan, kecepatan, dan sportivitas;
2. Tarik Tambang: Membangun kerjasama tim dan kekuatan fisik;
3. Lomba Egrang: Melatih keseimbangan, konsentrasi, dan keberanian;
4. Panjat Pinang: Mengajarkan kerjasama, strategi, dan pantang menyerah;
5. Makan Kerupuk: Melatih kecepatan dan keceriaan;
6. Gobak Sodor: Mengembangkan strategi, kecepatan, dan kerjasama tim.

Instrumen Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan beberapa instrumen:

1. Pre-test dan post-test: Untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang permainan tradisional dan nilai-nilai nasionalisme;
2. Lembar observasi: Untuk mengamati sikap dan perilaku siswa selama kegiatan;
3. Angket kepuasan: Untuk mengukur tingkat kepuasan siswa, guru, dan orang tua terhadap kegiatan;
4. Dokumentasi foto dan video: Untuk merekam proses dan hasil kegiatan sebagai bahan evaluasi dan publikasi.

RESULTS & DISCUSSION

Partisipasi Kegiatan

Kegiatan lomba olahraga tradisional dalam rangka peringatan HUT RI ke-80 di SD AL ITTIHADYAH Laut Dendang berlangsung dengan sangat meriah dan antusias. Dari total 245 siswa, sebanyak 240 siswa (98%) mengikuti kegiatan secara aktif. Tingkat partisipasi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa program berhasil menarik minat dan perhatian siswa. Lima siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan disebabkan oleh alasan kesehatan dan izin keluarga.

Tabel 1. Data Partisipasi Siswa dalam Lomba Olahraga Tradisional

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Partisipasi	Persentase
Kelas I	38	20	18	37	97.4%
Kelas II	42	22	20	41	97.6%
Kelas III	40	21	19	40	100%
Kelas IV	43	23	20	42	97.7%
Kelas V	41	21	20	40	97.6%
Kelas VI	41	21	20	40	97.6%
Total	245	128	117	240	98%

Peningkatan Pengetahuan Siswa

Evaluasi pengetahuan siswa dilakukan melalui pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan selesai. Instrumen tes mencakup 15 pertanyaan pilihan ganda tentang jenis permainan tradisional, sejarah kemerdekaan Indonesia, dan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 52.4 meningkat menjadi 92.3 pada post-test, atau terjadi peningkatan sebesar 76%.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Siswa

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pengetahuan permainan tradisional	48.5	89.7	85%
Sejarah kemerdekaan Indonesia	61.8	95.4	54%
Nilai-nilai dalam permainan tradisional	47.0	91.7	95%
Rata-rata	52.4	92.3	76%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional (95%), diikuti oleh pengetahuan tentang jenis-jenis permainan tradisional (85%), dan sejarah kemerdekaan Indonesia (54%). Peningkatan yang signifikan pada aspek nilai-nilai menunjukkan bahwa metode experiential learning yang diterapkan sangat efektif dalam menanamkan pemahaman yang mendalam, tidak hanya pengetahuan faktual tetapi juga pemahaman kontekstual tentang makna budaya.

Perubahan Sikap dan Apresiasi Budaya

Hasil observasi menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap budaya lokal. Sebelum kegiatan, hanya 23% siswa yang menyatakan tertarik dengan permainan tradisional, namun setelah kegiatan meningkat menjadi 91%. Angket kepuasan yang diisi oleh 240 siswa peserta menunjukkan tingkat kepuasan sangat tinggi (82%) dan tingkat kepuasan tinggi (16%), dengan hanya 2% yang menyatakan kepuasan sedang. Tidak ada siswa yang menyatakan tidak puas terhadap kegiatan. Observasi perilaku siswa selama kegiatan juga menunjukkan perkembangan positif. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, semangat berkompetisi secara sehat, saling membantu antar teman, dan menghargai kemenangan maupun kekalahan. Nilai-nilai sportivitas dan kerjasama tampak jelas terlihat, terutama pada permainan tarik tambang dan panjat pinang yang memerlukan kerja tim yang solid.

Analisis dan Pembahasan

Keberhasilan program ini sejalan dengan penelitian Kurniati (2016) yang menyatakan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan sosial dan motorik anak. Dalam konteks program ini, peningkatan pengetahuan dan sikap siswa menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning efektif dalam pendidikan karakter. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami langsung nilai-nilai yang diajarkan melalui partisipasi aktif dalam permainan.

Temuan penelitian ini juga mengkonfirmasi teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), dimana pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Selama permainan tradisional, siswa berinteraksi intensif dengan teman sebaya, bernegosiasi tentang aturan, mengembangkan strategi bersama, dan belajar menghargai perbedaan. Proses ini membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai sosial dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat instruktif.

Peningkatan sikap nasionalisme siswa juga konsisten dengan penelitian Supriatna (2016) tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal. Melalui permainan tradisional, siswa mengalami secara langsung bagaimana nenek moyang mereka bermain, bersosialisasi, dan membangun komunitas. Pengalaman ini menciptakan koneksi emosional dengan warisan budaya bangsa, yang menjadi fondasi bagi sikap nasionalisme yang autentik.

Faktor Pendukung

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini meliputi:

- Dukungan penuh dari kepala sekolah dan dewan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
- Antusiasme tinggi dari siswa yang termotivasi oleh suasana kompetisi yang menyenangkan;
- Partisipasi aktif orang tua siswa yang membantu persiapan dan pelaksanaan lomba;
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk lapangan sekolah yang cukup luas;
- Timing pelaksanaan yang tepat pada momentum peringatan HUT RI, sehingga semangat nasionalisme sudah terbangun di masyarakat;
- Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, guru, dan komite sekolah dalam mengorganisir kegiatan.

Hambatan dan Solusi

Beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program dan solusinya adalah:

1. Cuaca yang tidak menentu pada hari pelaksanaan. Solusi: Menyediakan tenda darurat dan menyusun jadwal cadangan jika hujan turun;
2. Beberapa siswa kelas rendah mengalami kesulitan dalam permainan egrang. Solusi: Menyediakan egrang dengan ketinggian yang dapat disesuaikan dan pendampingan ekstra dari guru;
3. Keterbatasan alat permainan untuk beberapa jenis lomba. Solusi: Melibatkan orang tua dalam pembuatan alat sederhana dari bahan-bahan yang tersedia;
4. Koordinasi antar panitia yang belum optimal di awal kegiatan. Solusi: Mengadakan rapat koordinasi intensif dan pembagian tugas yang jelas dengan job description tertulis.

CONCLUSION & RECOMENDATION

Program pengabdian masyarakat berupa lomba olahraga tradisional dalam rangka peringatan HUT RI ke-80 di SD AL ITTIHADIYAH Laut Dendang telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang sangat memuaskan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang permainan tradisional dan nilai-nilai kebangsaan, dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 76% dari pre-test ke post-test. Tingkat partisipasi siswa mencapai 98%, menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap program.

Dampak nyata yang dirasakan oleh masyarakat sekolah meliputi: (1) peningkatan sikap apresiasi siswa terhadap budaya lokal sebesar 82%; (2) penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai sportivitas, kerjasama, dan kejujuran; (3) peningkatan kohesivitas sosial antarwarga sekolah melalui partisipasi bersama dalam kegiatan; dan (4) terciptanya kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian warisan budaya di era digital. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam memahami makna kemerdekaan melalui pelestarian budaya bangsa.

Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) melembagakan lomba olahraga tradisional sebagai agenda tahunan sekolah, tidak hanya pada peringatan HUT RI tetapi juga pada event sekolah lainnya; (2) mengembangkan modul pembelajaran berbasis permainan tradisional yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan pendidikan karakter; (3) melibatkan masyarakat sekitar dan tokoh budaya lokal dalam kegiatan untuk memperkuat aspek pelestarian budaya; (4) mendokumentasikan permainan tradisional khas daerah Sumatera Utara sebagai bahan pembelajaran; dan (5) membangun kemitraan dengan sekolah-sekolah lain untuk berbagi praktik baik dan mengembangkan jaringan pelestarian budaya di tingkat regional.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: (1) Kepala SD AL ITTIHADIYAH Laut Dendang yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan; (2) Seluruh guru dan staf SD AL ITTIHADIYAH Laut Dendang yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan; (3) Komite Sekolah dan orang tua siswa yang telah berpartisipasi aktif sebagai panitia dan pendukung kegiatan; (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan dukungan moral dan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan; (5) Seluruh siswa SD AL ITTIHADIYAH Laut Dendang yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias; dan (6) Semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENCES

- Andriani, T. (2012). Permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121-136.
- Banks, J. A. (2008). Diversity, group identity, and citizenship education in a global age. *Educational Researcher*, 37(3), 129-139. <https://doi.org/10.3102/0013189X08317501>
- Dharmamulya, S. (2008). Permainan tradisional Jawa. Kepel Press.
- Kurniati, E. (2016). Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 183-198.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Nur, H. (2013). Membangun karakter anak melalui permainan anak tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 87-94.
- Smith, A. D. (2013). *Nationalism and modernism: A critical survey of recent theories of nations and nationalism*. Routledge.
- Supriatna, N. (2016). Ecopedagogy dan green curriculum dalam pendidikan sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 17(1), 1-15.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.